

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virginia Henderson (dalam Potter dan Perry, 1997) membagi kebutuhan dasar manusia ke dalam 14 komponen berikut yaitu manusia harus dapat bernafas secara normal, makan dan minum yang cukup, buang air besar dan buang air kecil (eliminasi) dengan lancar, bergerak dan mempertahankan postur tubuh yang diinginkan, tidur dan istirahat dengan tenang, memilih pakaian yang tepat dan nyaman dipakai, mempertahankan suhu tubuh dalam kisaran normal dengan menyesuaikan pakaian yang dikenakan dan memodifikasi lingkungan, menjaga kebersihan diri dan penampilan, menghindari bahaya dari lingkungan dan menghindari membahayakan orang lain, berkomunikasi dengan orang lain beribadah sesuai agama dan kepercayaan, bekerja untuk membiayai kebutuhan hidup, bermain atau berpartisipasi dalam berbagai bentuk rekreasi, dan belajar menemukan atau memuaskan rasa ingin tahu yang mengarah pada perkembangan yang normal.

Penyakit ISPA memerlukan penanganan yang serius, karena sangat berbahaya bila tidak segera diatasi dengan baik dan akan berdampak buruk apabila dibiarkan, bisa menyebabkan radang paru (pneumonia), dan pada tingkat yang lebih berat akan terjadi kesukaran bernapas, tidak dapat minum, kejang, kesadaran menurun dan meninggal bila tidak segera diobati. ISPA menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit infeksi menular di dunia. Kurang lebih empat juta orang meninggal karena menderita ISPA setiap tahunnya (Andarmoyo, 2012).

Gejala umum yang biasanya terjadi pada penyakit ISPA yaitu diawali dengan demam, batuk, hidung tersumbat, sakit tenggorokan, muntah dan adanya suara tambahan seperti wheezing, ronki, dan krakles. Masalah keperawatan yang sering muncul pada penyakit ISPA yaitu bersihan jalan napas tidak efektif. (Andarmoyo, 2012).

Menurut WHO (2015), ISPA merupakan penyebab dari 15% kematian balita di tahun 2015. Pneumonia menyerang semua wilayah, namun terbanyak terjadi di Asia Selatan dan Afrika sub-Sahara. Sejak tahun 1984, WHO telah menerapkan program pemberantasan ISPA khususnya pneumonia. Pada tahun 1990, Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Anak di New York telah membuat kesepakatan untuk menurunkan kematian akibat ISPA sebesar 30% pada tahun 2000.

Kasus ISPA di Indonesia pada tiga tahun terakhir menempati urutan pertama penyebab kematian bayi yaitu sebesar 32,1% (2009), 18,2% (2010) dan 38,8% (2011). Selain itu, penyakit ISPA juga sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit. Berdasarkan data dari Penanggulangan Penyakit (P2) program ISPA, cakupan penderita ISPA melampaui target 16.534 kasus yaitu sebesar 18.749 kasus (13,4%) (Kemenkes RI, 2012)

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Provinsi Lampung 2018 menurut karakteristik penyakit ISPA kelompok usia 36-47 bulan terdapat 7,22% khususnya pada balita perempuan mencapai 8,89% di Provinsi Lampung pada tahun 2018. Dan berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Provinsi Lampung 2018, penyakit ISPA pada anak balita di Lampung Utara mencapai 8,19%. (Riskesdas Provinsi Lampung, 2018).

Asuhan keperawatan keluarga dengan ISPA merupakan salah satu intervensi keperawatan yang mendukung pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dalam pencegahan kekambuhan ISPA yang meliputi mengenal masalah ISPA, memutuskan tindakan yang tepat, merawat balita yang mengalami ISPA, memodifikasi lingkungan, dan memanfaatkan pelayanan kesehatan dalam penanganan ISPA. Kemampuan keluarga dalam melaksanakan tugas kesehatan keluarga sangat diperlukan, agar keluarga dapat mencegah terjadinya ISPA pada balita.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada klien anak prasekolah dengan ISPA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalahnya adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Keluarga dengan masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif pada pasien anak prasekolah dengan ISPA di Kec. Kotabumi Selatan, Kel.Tanjung Aman Kab. Lampung Utara?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Melaksanakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenisasi pada anak pra sekolah dengan ISPA di Kec. Kotabumi Selatan, Kel.Tanjung Aman Kab. Lampung Utara

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan oksigenisasi pada anak pra sekolah dengan tahun ISPA di Kec. Kotabumi Selatan, Kel.Tanjung Aman Kab. Lampung Utara 2021
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan gangguan kebutuhan oksigenisasi pada anak pra sekolah dengan tahun ISPA di Kec. Kotabumi Selatan, Kel.Tanjung Aman Kab. Lampung Utara 2021
- c. Membuat rencana asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenisasi pada anak pra sekolah dengan tahun ISPA di Kec. Kotabumi Selatan, Kel.Tanjung Aman Kab. Lampung Utara 2021
- d. Melakukan tindakan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenisasi pada anak pra sekolah dengan tahun ISPA di Kec. Kotabumi Selatan, Kel.Tanjung Aman Kab. Lampung Utara 2021
- e. Melakukan evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan oksigenisasi pada anak pra sekolah dengan tahun ISPA di Kec. Kotabumi Selatan, Kel.Tanjung Aman Kab. Lampung Utara 2021

D. Manfaat Asuhan Keperawatan

1. Manfaat teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah referensi dalam pembahasan Askep gangguan kebutuhan oksigenasi dalam keluarga dan masyarakat.

2. Manfaat praktis

Sebagai rujukan bagi penulis, mahasiswa, keluarga dan masyarakat dalam Promosi Kesehatan Askep gangguan kebutuhan oksigenasi dalam keluarga.

a. Bagi Mahasiswa

Asuhan keperawatan ini sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan dengan mengaplikasikannya, baik di lapangan di institusi pelayanan kesehatan maupun di Kec. Kotabumi Selatan, Kel.Tanjung Aman, Kab. Lampung Utara, serta untuk menambah wawasan dalam pembuatan karya tulis ilmiah

b. Bagi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Keperawatan

Studi kasus ini dapat dijadikan bahan masukan dalam proses pembelajaran serta dijadikan bahan bacaan di Poltekkes Tanjung Karang

c. Bagi Tempat Asuhan keperawatan di Kec. Kotabumi Selatan, Kel.Tanjung Aman, Kab. Lampung Utara

Hasil asuhan keperawatan ini dapat bermanfaat bagi keluarga dan dapat menerapkannya dalam memberikan pelayanan terbaik bagi keluarga dengan masalah ISPA

d. Bagi Pasien

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan keluarga tentang ISPA penyakit yang diderita dan cara penanganannya

E. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup tindakan

Ruang lingkup penulisan ini berfokus pada asuhan keperawatan keluarga dengan Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi

pada Anak A keluarga Bapak R dengan ISPA di Kel. Tanjung Aman, Kec. Kotabumi Selatan Tahun 2021. Asuhan keperawatan ini melakukan proses keperawatan dari pengkajian sampai evaluasi dilakukan selama 1 minggu (15-20 Februari) minimal 4x kunjungan terhadap 1 (satu) pasien.